

**STRATEGI KINERJA PENYULUH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI
SAYURAN DI KELOMPOK TANI TANUSE DESA SUMBEREJO KOTA
BATU**

SKRIPSI



Oleh

**TRESS VALENSIA BENUFINIT
2016310148**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2021**

RINGKASAN

Dalam perluasan agraria, para peternak dan keluarganya mendapatkan persiapan di luar kelas, di mana mereka memperoleh keterampilan pemecahan masalah secara praktis. Perluasan pengetahuan, keterampilan, dan keamanan lingkungan adalah bagian dari proses perbaikan pedesaan. Di Sosial Tani Tanuse, ada masalah dengan prosedur peningkatan berkelanjutan. Banyak faktor yang menyebabkan kurang baiknya penanganan tenaga kerja Sosial Tani Tanuse, yaitu: A) Faktor internal seperti pendidikan formal, usia, motivasi, kesiapan, dan penggunaan media penyutradaraan; B) Faktor eksternal seperti jarak dengan kawasan fungsional, jumlah masyarakat perkotaan yang didukung, tingkat unsur spekulasi peternak, sistem reward, jumlah kelompok reproduksi binaan, dan bantuan administratif sebagai pedoman dan pengelolaan. Dua belas orang berpartisipasi dalam memberikan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para pekerja pada Bakti Sosial Tani Tanuse di Wilayah Sumberejo, Kota Batu, berpartisipasi secara bersamaan. Baik data opsional maupun yang diperlukan digunakan, dan analisis SWOT digunakan untuk mengelolanya. Temuan menunjukkan keefektifan pendekatan penyuluhan pertanian Tanuse Farmer Sosial dalam meningkatkan produksi sayuran, terutama melalui 1) Berbagi data, pengungkapan, dan perkembangan terkini untuk memungkinkan ahli peningkatan memberikan arahan yang lebih baik dan lebih kreatif. 2) Mendukung upaya pembangunan yang bertujuan untuk memajukan pereproduksi usaha yang terkoordinasi secara dinamis 3) Meningkatkan keterampilan praktis pekerja konstruksi dengan menggunakan dan mendorong administrasi dan perencanaan 4) Meningkatkan peran perluasan afiliasi, dengan harapan meningkatkan inspirasi penggalang dan menata hubungan di dalam afiliasi; dan 5) Lebih memperluas metode karir dan bantuan pemerintah untuk memperluas pekerja agar lebih menonjol dalam menyelesaikan pelatihan reguler.

Kata Kunci : Penyuluh, Strategi Kinerja, SWOT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi petani dan keluarganya, penyuluhan hijau adalah program pelatihan ekstrakurikuler yang membangkitkan minat dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah mereka dengan cara yang praktis, memuaskan, dan menyenangkan. Ungkapan "perluasan negara" mengacu pada program pendidikan informal bagi para peternak agar mereka dapat mengerjakan properti mereka, berusaha untuk lebih membantu, hidup lebih damai, memiliki masyarakat yang lebih baik, dan mengikuti perkembangan zaman.

Tujuan pembangunan pedesaan adalah untuk meningkatkan akses ke sumber daya, mengalihkan perspektif petani dan keluarganya dari objektivitas statis, dan menuju kewarasan yang dinamis. Personel augmentasi hortikultura harus menetapkan dan mengembangkan program untuk masyarakat pedesaan terdekat untuk memenuhi tujuan tersebut. Upaya perluasan hortikultura menghadapi kesulitan karena kekurangan personel augmentasi serta keterbatasan item termasuk distribusi derajat pelatihan petani formal yang tidak merata, kantor, dan kurangnya waktu untuk belajar petani.

Eksekusi perluasan tambak adalah respon atau prestasi kerja yang benar-benar dilakukan oleh anggota asosiasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, berhasil dan kompeten dilakukan berdasarkan kerangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan hirarkis (Bahua, 2016). Dalam mendidik tenaga pendidik pedesaan, ada dua pandangan yang harus diperhatikan: pertama, implementasi merupakan bagian dari kualitas individu, yang merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku pekerja perluasan pertanian; dan kedua, pandangan ahli tentang augmentasi hortikultura memiliki dampak yang spesifik konteks, termasuk agribisnis masing-masing kecamatan. perbedaan antara pelaksanaan augmentasi administrasi dan administrasi administrasi.

Penyuluh hijau memiliki tanggung jawab dan keterampilan penting untuk diasah untuk mencapai eksekusi yang luar biasa. Pakar pertumbuhan yang sukses dapat memposisikan diri sebagai panutan, mentor, fasilitator, dan dinamisator yang mempengaruhi modifikasi perilaku perkembangan individu (Bahua, 2016). Semua dosen dengan berbagai keistimewaan hortikultura terlibat dalam pembangunan nasional, dengan tetap memperhatikan para ahli di bidang pendidikan, produksi pangan, pertanian, dan perluasan perkebunan. Pengakuan diri atas pelaksanaan tanggung jawab penting seorang spesialis dalam pembangunan sesuai dengan standar yang telah ditentukan adalah pengenalan perluasan profesional dari kota yang sebenarnya. Banyaknya peternak yang memberikan bantuan, lamanya masa

pemerintahan, dan umur kegiatan pembangunan merupakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam pertumbuhan pedesaan.

Mengingat bahwa desain ulang presentasi master peningkatan ekspansi secara signifikan mempengaruhi hasil ekstensi, ahli peningkatan pabrik harus berkonsentrasi pada peningkatan kinerja saat ini. Seorang pendidik harus menentukan pilihan untuk melihat permasalahan di lapangan dengan situasi dan lingkungan yang ada agar dapat memilih teknik yang tepat.

Sistem pelayanan bagi para pekerja di bidang pertanian harus diperbaiki agar dapat membantu para peternak pada acara Sosial Tani Tanuse dalam meningkatkan produksi sayurannya. Di fasilitas Pengumpulan Petani Tanuse, latihan rutin untuk perpanjangan dilakukan sebulan sekali. Peristiwa kecil ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan prosedur perluasan tanaman karena membuat pekerja tidak layak untuk bekerja dan mengurangi efektivitas upaya peternak untuk meningkatkan produksi sayuran di Tanuse Farmer. Mengumpulkan. Meskipun ada perpanjangan bulanan, kepercayaan petani dalam pengembangan sayuran rutin memburuk karena efisiensi yang buruk dan biaya pasar yang tidak menarik, dan banyak orang memilih untuk beralih ke acara penanaman. Tugas utama augmentor hijau adalah menginstruksikan peternak yang dibantu untuk terus menanam sayuran secara organik.

Oleh karena itu, upaya harus dipusatkan pada mendatangkan pekerja perluasan pertanian untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi sayuran. Seberapa baik tujuan spesialis perluasan pertanian di acara Sosial Tani Tanuse Kota Sumberejo tercapai akan dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan kemampuan spesifik dalam sistem penyuluhan. Untuk menentukan apakah peningkatan provinsi adalah masalah terbuka yang asli dan apakah ekspansionis hortikultura dapat bertindak sebagai fasilitator, penting untuk memfokuskan penelitian tambahan pada tampilan penyuluhan ahli.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa topik yang menjadi dasar penyelidikan ini dapat ditetapkan berdasarkan landasan tersebut di atas.

1. Bagaimana efisiensi sayuran dapat ditingkatkan pada Temu Peternak Tanuse Kecamatan Sumberejo Kota Batu berdasarkan bahan dasar yang menimbulkan sifat dan kekurangan?
2. Variabel eksternal apa saja yang memberikan peluang dan resiko untuk meningkatkan produksi sayuran pada Temu Peternak Tanuse Kota Sumberejo Kota Batu?
3. Kemajuan apa yang telah dicapai dengan menggunakan teknik eksekusi augmentasi hortikultura dalam meningkatkan produksi sayuran alami di Tanuse Rancher Gathering Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Motivasi untuk postulat ini dapat diringkas sebagai berikut berdasarkan analisis sebelumnya:

1. Mengkaji unsur-unsur internal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guna meningkatkan produktivitas sayuran pada Temu Peternak Tanuse Kota Sumberejo Kota Batu.
2. Menganalisis variabel-variabel eksternal yang memberikan peluang dan resiko terhadap peningkatan produksi sayuran pada Tanuse Rancher Gathering Kota Sumberejo Kota Batu
3. Mendeskripsikan prosedur pemaparan pekerja augmentasi hortikultura dalam rangka peningkatan produksi sayuran pada Tanuse Rancher Gathering Kota Sumberejo Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bagi peneliti, Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang adalah menyelesaikan studi ini sebagai proses pembelajaran.
2. Bagi pemerintah, Studi ini diharapkan dapat membantu dalam merumuskan pilihan kebijakan pemerintah daerah tentang masyarakat pertanian.
3. Bagi pendidikan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana penyuluh pertanian dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui penyuluhan pertanian.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan studi pustaka maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Kinerja penyuluh pertanian di Kelompok Tani Tanuse Desa Sumberejo Kota Batu dipengaruhi secara positif oleh karakteristik internal penyuluh pertanian.
2. Kelompok Tani Tanuse, Desa Sumberejo, dan penyuluh pertanian Kota Batu secara keseluruhan berkinerja baik.
3. Kelompok Tani Tanuse Desa Sumberejo Kota Batu perilaku petani meningkat akibat adanya rencana kinerja penyuluhan pertanian yaitu peningkatan hasil sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faqih, D. dan R. S. (2015). *Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian Dalam Penerepan Teknologi Budidaya Padi Sawah (Oryza sativa L) Sisten Tanam Jajar Legowo 4:1(Studi Kasus di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan)*. Jurnal Agrijati, 28(1), 45-67.
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed. 1. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Danang Sudarso , Widya Prakoso, J. W. (2014). *Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Agribisnis di Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Penyuluhan, 10(2), 98-104.
- Dewa Ayu Anom Yuarini, I Ketut Satriawan, I. D. P. O. S. (2015). *Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV.Golden Leaf Farm Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis, 3(2), 93-109.
- Diqa Aulia Sewangsa Nikmatullah, S. Si. (2017). *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*. Agribisnis, 5.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi, (2017). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Freddy Rangkuti. (2015) *Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gaib, S. Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2017). *Strategi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian dalam Merubah Paradigma Petani pada Penerapan Sistem Jajar Legowo di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2(1), 43–55.
- Ida Ruyadi, Yunus Winoto, & Neneng Komariah. (2017). *Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Jurnal Kajian

Informasi & Perpustakaan, 5(1), 37–50.

Ike Wirdani Putri, Anna Fatchiya, & Siti Amanah. (2016). *Pengaruh Pelatihan Non Teknis Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Bp4k Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 113-188.

Kongolo, M. & Dlamini. D. F. (2014). *Resource Use Efficiency in Organic Vegetable Production : A Case Study of Manzini Region*. *Journal of Agriculture Studies*. 2 (2), 52.

Kamaruzzaman. (2016). *Penerapan Metode Komunikasi Oleh Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Gemah Rifah I Desa Jamur Lambu Kecamatan Rantau Aceh Tamiang*. *Simbolika*, 2.

Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2015). *Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten)*. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 43–54.

Lubis, R. A. (2016). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Mandailing Natal*. *Jurnal Agrohitia*, 1(1), 64-71.

Ni'matul Khusna, A., Erawan, E., & Arsyad, A. W. (2018). *Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam paser Utara*. 6(4), 299–313.

Novi Elian, Djuara, P Lubis, & Parlaungan, A Rangkut. (2014). *Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat*. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104-109.

Rahmawati, Mahludin Bahruwadi, Mohamad Ikkal Bahua. (2019). *Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 56-70.

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Santoso, A. (2011). *Serat Pangan (Dietary Fiber) Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*.

Jurnal Magistra : Teknologi Pertanian, 2(75), 35-40

Saputri RS, Anantanyu S, Wijianto A. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Petani di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Agrista.4(3) : 341-352.

Santi, Nikmatullah, Dewangga., & Prayitno Tedi, Rio. (2016). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (*The Performance Level of Food Corps Agricultural Extention Worker in BP3K Gadingrejo Subdistrict Pringsewu District*). Jurnal Ilmiah, 4 (3), 277-284.

Setyaningrum, H.D dan Saparinto, C. (2011). *Panen Sayuran Secara Rutin di Lahan Sempit*. Jakarta : Penebar Swadaya

Syaiful Irfan, Tjandra Buana, M. (2018). *Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Penyuluhan Dan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di BP3K Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe*. Jurnal Ilmiah Membangun Desa & Pertanian, 3(1), 23-27.

Subejo. (2010). *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Entention (Edisi 2). Jakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Valentina Simanjuntak, O. & Witjaksono, R. (2016). *Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Farmers Partisipation In The Movement Of Implementation On Integrated Planting Management (Gp-Ptt) Program Of Rice At Kalasan Sub Dis*. Jurnal Agro Ekonomi, 27(1), 20–37.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). *Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia*. *Responsive*, 1(3), 90.